BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Bursa Efek Indonesia

Pasar modal khususnya saham tidak hanya investor lokal saja yang main disitu, tetapi juga investor asing. Investor asing menjadi pemilik modal terbesar di Indonesia. Berdasarkan data yang ada pada KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), per akhir Juli 2020 total nilai aset saham *scripless* (saham yang sudah tercatat di KSEI) mencapai Rp 3.111 triliun atau setara 51,9% dari total kapasitasi pasar Bursa Efek Indonesia pada akhir Juli 2020. Di mana nilai kepemilikan investor lokal mencapai Rp 1.557 triliun 50,06% dari total nilai saham non warkat.[99] Tekanan jual asing pada pandemi yang terjadi di tahun 2020 ini menyebabkan kepemilikan investor lokal terus bertambah. Selama setahun terakhir pada kondisi pandemi ini, dana asing yang keluar sudah sebesar Rp 62 triliun di pasar reguler saja. Bahkan dapat dilihat presentasi kepemilikan lokal dari tahun ke tahun terus meningkat, sejak awal tahun 2017 investor lokal hanya memegang 45% kepemilikan saham *scripless*, bahkan apabila ditarik sampai 13 tahun lalu rasio kepemilikan investor domestik hanyalah 31%.[100]

---

[99] Dr. Mas Rahmah, S. H, M.H, LL M. *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Prenada Media, 2019). hal. 26.

[100] Bursa Saham dalam *https://www.cnbcindonesia.com/market/20200817113329-17-180287/miris-ri-masih-dijajah-asing-di-bursa-saham-sendiri* diakses pada 28 Oktober 2020.

2. Profil Fakultas dan Bisnis Islam (FEBI)

a) Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung merupakan bentuk pengembangan dan peningkatan serta pemantapan status kelembagaan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) merupakan bentuk pengembangan dan peningkatan serta yang mandiri. Dengan status kemandiriannya itu STAIN Tulungagung diharapkan akan mempunyai peran yang semakin penting dan mantap dalam meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, dengan menghasilkan tenag ahli/sarjana islam yang memiliki wawasan yang luas dan terbuka, kemampuan berfikir integratif dan perspektif dan memiliki kemampuan menejerial dan profesionalisme sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung berdiri berawal dari Sekolah Persiapan (SP) Singoleksono kemudian berturut-turut mengalami perubahan dan perkembangan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung . oleh karena itu, untuk meruntut sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung dengan sendirinya tidak mungkin menafikkan perjalanan sejarah masing-masing dari keempat

kelembagaan tersebut yang paparan berikutnya akan dipilah menjadi empat periode kelembagaan, yaitu:

1) Pertama, perode Sekolah Persiapan (SP) IAI Singleksono.
2) Kedua, periode Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung.
3) Ketiga, periode Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.
4) Keempat, periode Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Seiring dengan perkembangan dan ketersediaan sarana, prasarana, SDM, dan peningkatan jumlah mahasiswa, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung ditingkatkan alih status kelembagaannya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Alaih status ini ditetapkan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2013 pada tanggal 6 Agustus 2013 tentang Alih Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung menjadi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dan dikuatkan dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Peresmian IAIN Tulungagung dilakukan pada tanggal 27 Desember 2013 oleh Menteri Agama RI Suryadharma Ali, M.Sc. Pada saat itu sekaligus dilakukan pelantikan Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yaitu Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. untuk periode 2013-2017.

Berdasarkan PMA Nomor 0 tahun 2013 tentang organisasi dan Tata Kerja IAIN Tulungagung tersebut IAIN Tulungagung terdiri dari 4 (empat) Fakultas, yaitu Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum; Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan; Fakultas Ushuludin Adab dan dakwah; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Pascasarjana. Seluruh Program studi di Jurusan Tarbiyah menjadi bagian dari FTIK, program studi pada jurusan Ushuludin pada FUAD, sedangkan program studi pada Jurusan Syariah, program Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Keluarha menjadi bagian Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dan program studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah bagian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Sejak peresmian IAIN Tulungagung tersebut Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengelola 2 (dua) program studi, yaitu Perbankan Syariah dan program studi Ekonomi Syariah. Program studi Perbankan Syariah mulanya tergabung dengan jurusan Syariah, berdiri pada tahun 2010, sehingga mahasiswa angakatan pertama adalah Tahun Akademik 2010/2011. Pada awal berdirinya, program studi Perbankan Syariah bernama Manajemen Perbankan Syariah (MPS). Kemudian berdasarkan SK Dirjen Pendis tentang penataan program studi, pada tahun 2012 mengalami perubahan nama menjadi Perbankan Syariah. Gelar yang diperoleh dari program studi Perbankan Syariah adalah Sarjana Ekonomi Syariah(S.E,. Sy.). Pada saat masih tergabung dengan Jurusan Syariah (dalam bentuk STAIN) Ketua Program Studi Perbankan Syariah dijabat oleh Dr. Agus Eko Sujianto, SE, MM untuk periode 2010-2014.

Sedangkan program studi Ekonomi Syariah berdiri pada tahun 2012 juga bergabung dengan Jurusan Syariah (STAIN) sehingga

menerima mahasiswa baru pertama kali pada Tahun Akademik 2012/2013. Gelar yang diperoleh dari program studi ekonomi Syariah adalah Sarjana Ekonomi syariah (S.E., Sy). Ketua Program studi Ekonomi Syariah yang pertama dijabat oleh Muhammad Aswad, M.Ag. untuk periode 2012-2014.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki6 program studi, yaitu:

1) Program Studi Perbankan Syariah (PS).
2) Program Studi Ekonomi Syariah (ES).
3) Program Studi Akuntansi Syariah (AKS).
4) Program Studi Manajemen Zakat Wakaf (MAZAWA).
5) Program Studi Manajemen Bisnis Islam (MBS).
6) Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS).

b) Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

1) Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

   Terwujudnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pusat pengkajian, pengembangan dan penerapan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang mampu bersaing secara nasional pada Tahun 2021

2) Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

   a) Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dalam mengembangkan ketrampilan di bidang ekonomi dan bisnis islam.

b) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengkajian keilmuan di bidang ekonomi dan bisnis islam secara multidisipliner yang berkualitas dan bermanfaat bagi kepentingan akademik masyarakat.

c) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara efektif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan keilmuan dibidang ekonomi dan bisnis islam dalam rangka memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d) Membangun kerja sama dengan berbagai pihak (baik dalam maupun luar negeri) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi, terutama dalam bidang ekonomi dan bisnis islam.

3) Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a) Terselenggaranya tata kella yang terkoodinasi, terstruktur, dan hirarkis dari masing-masing bidang dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab.

b) Terwujudnya sarjana ekonomi dan bisnis islam yang kompetitif, jujur, adil, berjiwa *enterpreneur* yang kehidupan mampu menganalisis perkembangan ekonomi dan bisnis secara teoritik dan aplikatif sesuai kebutuhan masyarakat.

c) Terseenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan, pendampingan, dan pemberdayaan ekonomi yeg dilakukan masyarakat.

d) Terselenggranya kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar, pemerintah dan swasta, perguruan tinggi, sektor industri, kalangan profesional, baik di tingkat kabupaten, profinsi, nasional, maupun internasional melalui program magang, praktek pengalaman lapangan, penelitian bersama, kuliah non formal/kuliah tamu, dan rekruitmen kerja lulusan dan pengadaan sarana prasarana dengan manfaat yang bisa dirasakan masing-masing pihak.

e) Tergalinya potensi ekonomi yang ada di masyarakat dengan membuka peluang-peluang usaha yang dapat dikembangkan dengan sentuhan kreativitas yang mampu membuka pangsa pasar baru.

B. Karakteristik Responden

Data mengenahi jenis kelamin responden investor pada bursa efek Indonesia. Angket ini disebarkan kepada 100 orang investor.

1. Jenis Kelamin Responden

   Data mengenai jenis kelamin responden investor pada bursa efek Indonesia di IAIN Tulungagung Angkatan 2020-2017 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
Laki-laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Total	100	100%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari table 4.1 diatas, diketahui bahwa dari 100 orang responden, investor yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (35%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang (65%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar investor yang mengisi kuesioner ini adalah perempuan.

2. Jurusan Responden

Data mengenai Jurusan responden investor bursa efek Indonesia di IAIN Tulungagung Angkatan 2020-2017 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jurusan Responden

Jurusan	Jumlah	Presentasi
Perbankan Syariah	1	1%
Akuntansi Syariah	13	13%
MAZAWA	10	10%
Ekonomi Syariah	62	62%
MBS	1	1%
MKS	13	13%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui dari 100 orang responden yang diambil menunjukkan pekerjaan responden yang paling banyak adalah ekonomi syariah sebanyak 62 orang atau 62%, selanjutnya akuntansi syariah sebanyak 13 orang atau 13%, selanjutnya MKS sebanyak 13 atau 13%, selanjutnya MAZAWA sebanyak 10 orang atau 10%, selanjutnya karyawan MBS sebanyak 1 orang atau 1% dan perbankan syariah sebanyak 1 atau 1%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden investor pada bursa efek Indonesia pada penelitian ini yang paling banyak adalah ekonomi syariah.

C. Deskripsi Variabel

1. Variabel Analisis Teknikal

Tabel 4. 3 Deskripsi Analisis Teknikal (X1)

Item	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
$X_{1,}1$	33	40	26	0	1	100
$X_{1,}2$	35	46	18	1	0	100
$X_{1,}3$	38	38	24	0	0	100
$X_{1,}4$	38	41	19	2	0	100
$X_{1,}5$	32	46	20	2	0	100
$X_{1,}6$	37	40	22	1	0	100
$X_{1,}7$	37	39	22	2	0	100
$X_{1,}8$	29	46	22	2	1	100
$X_{1,}9$	29	40	30	1	0	100
$X_{1,}10$	30	46	22	2	0	100
$X_{1,}11$	30	40	27	3	0	100
$X_{1,}12$	29	37	32	2	0	100
$X_{1,}13$	32	42	24	2	0	100
$X_{1,}14$	30	38	29	3	0	100
$X_{1,}15$	32	33	33	2	0	100

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa item $X_{1,}1$ pernyataan "terdapat indikator yang mudah digunakan', dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang, yang mejawab setuju ada 40

orang, yang menjawab netral ada 26 orang, dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa analisis teknikal terdapat indikator yang mudah digunakan.

Item $X_{1,}2$ pernyataan "Memberikan kemudahan dalam pembacaan harga saham yang akan naik maupun turun", dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang, yang menjawab setuju ada 46 orang, yang menjawab netral ada 18 orang, dan yang menjawab tidak setuju ada 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa analisis teknikal memberikan kemudahan dalam pembacaan harga saham yang akan naik maupun turun.

Item $X_{1,}3$ pernyataan "Dapat digunakan sebagai alat pengukur saham yang akan naik maupun turun", dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang, yang menjawab setuju sebanyak 38 orang, yang menjawab netral sebanyak 24 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah sangat setuju dan setuju. Berarti responden cenderung setuju dan sangat setuju bahwa analisis teknikal dapat digunakan sebagai alat pengukur saham yang akan naik maupun turun.

Item $X_{1,}4$ pernyataan "Memiliki banyak indikator yang dapat digunakan", dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang, yang menjawab setuju sebanyak 41 orang, yang menjawab netral

sebanyak 19 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa analisis teknikal memiliki banyak indikator yang dapat digunakan.

Item $X_{1,}5$ pernyataan "Garis trend line digunakan untuk menentukan *support* dan *resistant",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang, yang menjawab setuju sebanyak 46 orang, yang menjawab netral sebanyak 20 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa analisis teknikal memiliki garis trend line digunakan untuk menentukan *support* dan *resistant.*

Item $X_{1,}6$ pernyataan "Garis *trend line* menghubungkan dua puncak tertinggi dari pergerakan harga yang melemah dan menguat*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang, yang menjawab setuju sebanyak 40 orang, yang menjawab netral sebanyak 22 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa analisis teknikal memiliki garis *trend line* menghubungkan dua puncak tertinggi dari pergerakan harga yang melemah dan menguat.

Item $X_{1,}7$ pernyataan "Investor melakukan pembelian maupun penjualan harga saham ketika harga saham menembus garis *trend line",* dari

100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang, yang menjawab setuju sebanyak 39 orang, yang menjawab netral sebanyak 22 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa investor melakukan pembelian maupun penjualan harga saham ketika harga saham menembus garis *trend line.*

Item $X_{1,}8$ pernyataan "Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) dapat mempengaruhi penjualan maupun pembelian saham*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang, yang menjawab setuju sebanyak 46 orang, yang menjawab netral sebanyak 22 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) dapat mempengaruhi penjualan maupun pembelian saham.

Item $X_{1,}9$ pernyataan "Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) pada analisis teknikal membantu pembacaan harga saham akan turun maupun naik*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang, yang menjawab setuju sebanyak 40 orang, yang menjawab netral sebanyak 30 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden

yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) pada analisis teknikal membantu pembacaan harga saham akan turun maupun naik.

Item $X_{1,}$10 pernyataan "Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) menggunakan 2 buah garis sebagai penentu pergerakan harga saham*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang, yang menjawab setuju sebanyak 46 orang, yang menjawab netral sebanyak 22 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) menggunakan 2 buah garis sebagai penentu pergerakan harga saham.

Item $X_{1,}$11 pernyataan "Investor melakukan pembelian maupun penjualan saham pada saat indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) berpotongan pada garis trigger line*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang, yang menjawab setuju sebanyak 40 orang, yang menjawab netral sebanyak 27 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Investor melakukan pembelian maupun penjualan saham pada saat indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) berpotongan pada garis *trigger line.*

Item $X_{1,}$12 pernyataan "Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) dapat memperkirakan kapan terjadinya perubahan dalam waktu dekat maupun panjang*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang, yang menjawab setuju sebanyak 37 orang, yang menjawab netral sebanyak 32 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) dapat memperkirakan kapan terjadinya perubahan dalam waktu dekat maupun panjang.

Item $X_{1,}$13 pernyataan "Indikator RSI (*Relative Strenght Index*) adalah indikator yang digunakan dalam pembacaan harga saham*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang, yang menjawab setuju sebanyak 42 orang, yang menjawab netral sebanyak 24 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Indikator RSI (*Relative Strenght Index*) adalah indikator yang digunakan dalam pembacaan harga saham.

Item $X_{1,}$14 pernyataan "Ketika indikator RSI (*Relative Strenght Index*) berada pada skala 80 maka investor harus menjual sahamnya*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang, yang menjawab setuju sebanyak 38 orang, yang menjawab netral sebanyak 29 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang. Dengan demikian

dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Ketika indikator RSI (*Relative Strenght Index*) berada pada skala 80 maka investor harus menjual sahamnya.

Item $X_{1,}$15 pernyataan "Ketika indikator RSI (*Relative Strenght Index*) berada pada skala 20 maka investor harus membeli sahamnya*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang, yang menjawab setuju sebanyak 33 orang, yang menjawab netral sebanyak 33 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Ketika indikator RSI (*Relative Strenght Index*) berada pada skala 20 maka investor harus membeli sahamnya.

2. Variabel Analisis Fundamental

Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Analisis Fundamental (X2)

Item	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
X_2,1	45	42	13	0	0	100
X_2,2	41	46	13	0	0	100
X_2,3	42	35	19	4	0	100
X_2,4	42	38	18	1	1	100
X_2,5	46	35	18	1	0	100
X_2,6	38	39	21	2	0	100
X_2,7	37	40	20	3	0	100

Sumber: Data yang diolah, 2021

Item $X_{2,}1$ pernyataan "Analisis fundamental digunakan sebagai pembacaan saham melalui data perusahaan*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang, yang menjawab setuju sebanyak 42 orang, yang menjawab netral sebanyak 13 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah sangat setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Analisis fundamental digunakan sebagai pembacaan saham melalui data perusahaan.

Item $X_{2,}2$ pernyataan "Dapat digunakan sebagai acuan untuk membeli suatu saham*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang, yang menjawab setuju sebanyak 46 orang, yang menjawab netral sebanyak 13 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Dapat digunakan sebagai acuan untuk membeli suatu saham.

Item $X_{2,}3$ pernyataan "Berisi laporan keuangan yang sudah rinci sehingga mudah dibaca dan dipahami*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang, yang menjawab setuju sebanyak 35 orang, yang menjawab netral sebanyak 19 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah sangat setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Berisi laporan keuangan yang sudah rinci sehingga mudah dibaca dan dipahami.

Item $X_{2,}4$ pernyataan "Berguna untuk pemilihan perusahaan yang sehat melalui laporan keuangannya*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang, yang menjawab setuju sebanyak 38 orang, yang menjawab netral sebanyak 18 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang, yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah sangat setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Berguna untuk pemilihan perusahaan yang sehat melalui laporan keuangannya.

Item $X_{2,}5$ pernyataan "Analisis fundamental memiliki indikator salah satunya adalah PER (*Price Earning Ratio*)*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang, yang menjawab setuju sebanyak 35 orang, yang menjawab netral sebanyak 18 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah sangat setuju. Berarti responden cenderung sangat setuju bahwa Analisis fundamental memiliki indikator salah satunya adalah PER (*Price Earning Ratio*).

Item $X_{2,}6$ pernyataan "PER (*Price Earning Ratio*) digunakan untuk mengetahui harga saham yang murah maupun mahal*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang, yang menjawab setuju sebanyak 39 orang, yang menjawab netral sebanyak 21 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti

responden cenderung setuju bahwa PER (*Price Earning Ratio*) digunakan untuk mengetahui harga saham yang murah maupun mahal.

Item $X_{2,}7$ pernyataan "Dengan menggunakan indikator PER (*Price Earning Ratio*) maka investor mendapatkan keuntungan yang banyak karena saham yang didapat dengan harga murah*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang, yang menjawab setuju sebanyak 40 orang, yang menjawab netral sebanyak 20 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Dengan menggunakan indikator PER (*Price Earning Ratio*) maka investor mendapatkan keuntungan yang banyak karena saham yang didapat dengan harga murah.

3. Variabel Analisis Bandarmologi (X3)

Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Analisis Bandarmologi (X3)

Item	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
$X_{3,}1$	32	41	25	2	0	100
$X_{3,}2$	24	47	26	3	0	100
$X_{3,}3$	36	44	16	4	0	100
$X_{3,}4$	34	40	20	6	0	100
$X_{3,}5$	32	41	24	3	0	100
$X_{3,}6$	33	36	28	2	1	100
$X_{3,}7$	33	42	22	3	0	100
$X_{3,}8$	33	38	29	0	0	100

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Item $X_{3,}1$ pernyataan "Menggunakan broker summary dan dilakukan pada jam bursa*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang, yang menjawab setuju sebanyak 41 orang, yang menjawab netral sebanyak 25 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Menggunakan broker summary dan dilakukan pada jam bursa.

Item $X_{3,}2$ pernyataan "Berguna sebagai penentuan jual maupun beli saham pada waktu bursa*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang, yang menjawab setuju sebanyak 47 orang, yang menjawab netral sebanyak 26 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Analisis ini dapat digunakan pada jam bursa.

Item $X_{3,}3$ pernyataan "Analisis ini dapat digunakan pada jam bursa*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang, yang menjawab setuju sebanyak 44 orang, yang menjawab netral sebanyak 16 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Berguna sebagai penentuan jual maupun beli saham pada waktu bursa.

Item $X_{3,}4$ pernyataan "Digunakan untuk menganalisis saham jangka pendek*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang, yang menjawab setuju sebanyak 40 orang, yang menjawab netral sebanyak 20 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Digunakan untuk menganalisis saham jangka pendek.

Item $X_{3,}5$ pernyataan "Indikator yang digunakan pada analisis bandarrmologi adalah data *broker summary* secara *real time",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang, yang menjawab setuju sebanyak 41 orang, yang menjawab netral sebanyak 24 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Indikator yang digunakan pada analisis bandarrmologi adalah data *broker summary* secara *real time*.

Item $X_{3,}6$ pernyataan "Analisis bandarmologi ini memiliki resiko yang sangat tinggi*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang, yang menjawab setuju sebanyak 36 orang, yang menjawab netral sebanyak 28 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Analisis bandarmologi ini memiliki resiko yang sangat tinggi.

Item $X_{3,}7$ pernyataan "Analisis bandarmologi mengikuti pola bandar agar bisa mendapatkan keuntungan*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang, yang menjawab setuju sebanyak 42 orang, yang menjawab netral sebanyak 22 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Analisis bandarmologi mengikuti pola bandar agar bisa mendapatkan keuntungan.

Item $X_{3,}8$ pernyataan "Analisis bandarmologi digunakan untuk treding harian maupun investasi jangka pendek*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang, yang menjawab setuju sebanyak 38 orang, yang menjawab netral sebanyak 29 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Analisis bandarmologi digunakan untuk treding harian maupun investasi jangka pendek.

4. Variabel Keuntungan Investor (Y)

Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Keuntungan Investor (Y)

Item	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
Y,1	42	39	16	2	1	100
Y,2	38	41	20	1	0	100
Y,3	49	28	18	4	0	100
Y,4	34	41	22	3	0	100
Y,5	34	46	17	3	0	100

Y,6	29	50	16	4	1	100
Y,7	34	42	23	0	1	100

Sumber: Data yang diolah, 2021

Item Y,1 pernyataan "Ketiga analisis diatas dapat digunakan sebagai acuan untuk membeli maupun menjual suatu saham*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang, yang menjawab setuju sebanyak 39 orang, yang menjawab netral sebanyak 16 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah sangat setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Ketiga analisis diatas dapat digunakan sebagai acuan untuk membeli maupun menjual suatu saham.

Item Y,2 pernyataan "Ketiga analisis diatas mempunyai tujuan masing-masing dalam penentuan pembelian saham*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang, yang menjawab setuju sebanyak 41 orang, yang menjawab netral sebanyak 20 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Ketiga analisis diatas mempunyai tujuan masing-masing dalam penentuan pembelian saham.

Item Y,3 pernyataan "Dapat mengetahui waktu yang tepat saat membeli maupun menjual suatu saham*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang, yang menjawab setuju sebanyak 28 orang, yang menjawab netral sebanyak 18 orang, yang

menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Dapat mengetahui waktu yang tepat saat membeli maupun menjual suatu saham.

Item Y,4 pernyataan "Dari ketiga analisis diatas dapat memperkecil resiko kerugian dan mendapatkan keuntungan yang besar pada saat pembelian suatu saham*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang, yang menjawab setuju sebanyak 41 orang, yang menjawab netral sebanyak 22 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Dari ketiga analisis diatas dapat memperkecil resiko kerugian dan mendapatkan keuntungan yang besar pada saat pembelian suatu saham.

Item Y,5 pernyataan "Penggunaan indikator *trend line*, MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), RSI (*Relative Strenght Index*) pada analisis teknikal dapat memberikan keuntungan bagi investor untuk membaca pergerakan saham naik maupun turun*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang, yang menjawab setuju sebanyak 46 orang, yang menjawab netral sebanyak 17 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Penggunaan indikator *trend line*, MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), RSI (*Relative Strenght Index*)

pada analisis teknikal dapat memberikan keuntungan bagi investor untuk membaca pergerakan saham naik maupun turun.

Item Y,6 pernyataan "Penggunaan indikator PER (*Price Earning Ratio*) pada analisis fundamental dapat memberikan keuntungan bagi investor untuk membaca pergerakan saham naik maupun turun*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang, yang menjawab setuju sebanyak 50 orang, yang menjawab netral sebanyak 16 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Penggunaan indikator PER (*Price Earning Ratio*) pada analisis fundamental dapat memberikan keuntungan bagi investor untuk membaca pergerakan saham naik maupun turun.

Item Y,7 pernyataan "Penggunaan indikator *broker summary* dan pola bandar pada analisis bandarmologi dapat memberikan keuntungan bagi investor untuk membaca pergerakan saham naik maupun turun*",* dari 100 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang, yang menjawab setuju sebanyak 42 orang, yang menjawab netral sebanyak 23 orang, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak adalah setuju. Berarti responden cenderung setuju bahwa Penggunaan indikator *broker summary* dan pola bandar pada analisis bandarmologi dapat memberikan keuntungan bagi investor untuk membaca pergerakan saham naik maupun turun.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Dalam penelitian ini, validitas dianalisis menggunakan rumus (*degree of freedom*) df = (n-2), dimana n merupakan jumlah responden. Sehingga df yang digunakan yakni 100 – 2 = 98 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh hasil r_{tabel} sebesar 0,1966. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka tiap item pernyataan dapat dikatakan valid.[101]

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut :

1) Uji Validitas Variabel Analisis Teknikal (X1)

Dalam uji validitas variabel anilisis teknikal ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian dengan kuesioner memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan bisa dicapai dengan baik. Karena kuesioner itu cenderung menggunakan informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden. Karena informasi bersifat umum dan (cenderung) dangkal maka diperlukan responden dalam

[101] Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, (ed.), *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan,* (Jakarta: Bogor, PT. Penerbit IPB Press, 2018), hal 50

jumlah cukup agar "pola" yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik.[102]

Dalam uji validitas ini diberikan kepada mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung yang sesuai pada penelitian ini. Mereka yang melakukan pengujian uji validitas ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kriteria penelitian ini atau faham dengan isi maupun kata-kata yang ada pada pernyataan kuesioner tersebut. Responden yang melakukan uji validitas ini merupakan responden yang sesuai pada kreteria peneliti sehingga memberikan kepercayaan kepada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji validitas pada analisis teknikal yaitu:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Analisis Taknikal (X1)

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1,1	0,721	0,1966	VALID
X1,2	0,762	0,1966	VALID
X1,3	0,722	0,1966	VALID
X1,4	0,736	0,1966	VALID
X1,5	0,729	0,1966	VALID
X1,6	0,719	0,1966	VALID
X1,7	0,665	0,1966	VALID
X1,8	0,698	0,1966	VALID
X1,9	0,706	0,1966	VALID
X1,10	0,757	0,1966	VALID
X1,11	0,737	0,1966	VALID
X1,12	0,741	0,1966	VALID
X1,13	0,749	0,1966	VALID

[102] Sandu Siyoto,.. hal 20.

X1,14	0,803	0,1966	VALID
X1,15	0,731	0,1966	VALID

Sumber: Data Pimer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 uji validitas diatas, diketahui bahwa keseluruhan masing-masing item pernyataan nilai dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel analisis teknikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Sehingga dengan hasil dari uji validitas yang menunjukkan bahwa data memperoleh hasil yang valid, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

2) Uji Validitas Variabel Analisis Fundamental (X2**)**

Dalam uji validitas variabel anilisis fundamental ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian dengan kuesioner memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan bisa dicapai dengan baik. Karena kuesioner itu cenderung menggunakan informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden. Karena informasi bersifat umum dan (cenderung) dangkal maka diperlukan responden dalam jumlah cukup agar "pola" yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik.[103]

Dalam uji validitas ini diberikan kepada mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung yang sesuai pada penelitian ini. Mereka yang

[103] ibid

melakukan pengujian uji validitas ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kriteria penelitian ini atau faham dengan isi maupun kata-kata yang ada pada pernyataan kuesioner tersebut. Responden yang melakukan uji validitas ini merupakan responden yang sesuai pada kreteria peneliti sehingga memberikan kepercayaan kepada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji validitas pada analisis fundamental yaitu:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Analisis Fundamental (X2)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X2,1	0,760	0,1966	VALID
X2,2	0,789	0,1966	VALID
X2,3	0,792	0,1966	VALID
X2,4	0,778	0,1966	VALID
X2,5	0,837	0,1966	VALID
X2,6	0,810	0,1966	VALID
X2,7	0,797	0,1966	VALID

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 uji validitas diatas, diketahui bahwa keseluruhan masing-masing item pernyataan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel Analisis Fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Sehingga dengan hasil dari uji validitas yang menunjukkan

bahwa data memperoleh hasil yang valid, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

3) Uji Validitas Variabel Analisis Bandarmologi (X)

Dalam uji validitas variabel anilisis bandarmologi ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian dengan kuesioner memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan bisa dicapai dengan baik. Karena kuesioner itu cenderung menggunakan informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden. Karena informasi bersifat umum dan (cenderung) dangkal maka diperlukan responden dalam jumlah cukup agar "pola" yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik.[104]

Dalam uji validitas ini diberikan kepada mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung yang sesuai pada penelitian ini. Mereka yang melakukan pengujian uji validitas ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kriteria penelitian ini atau faham dengan isi maupun kata-kata yang ada pada pernyataan kuesioner tersebut. Responden yang melakukan uji validitas ini merupakan responden yang sesuai pada kreteria peneliti sehingga memberikan kepercayaan kepada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji validitas pada analisis bandarmologi yaitu:

[104] ibid

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Analisis Bandarmologi (X3)

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X3,1	0,746	0,1966	VALID
X3,2	0,774	0,1966	VALID
X3,3	0,800	0,1966	VALID
X3,4	0,778	0,1966	VALID
X3,5	0,818	0,1966	VALID
X3,6	0,782	0,1966	VALID
X3,7	0,783	0,1966	VALID
X3,8	0,821	0,1966	VALID

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 uji validitas diatas, diketahui bahwa keseluruhan masing-masing item pernyataan nilai dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel analisis bandarmologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Sehingga dengan hasil dari uji validitas yang menunjukkan bahwa data memperoleh hasil yang valid, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

4) Uji Validitas Variabel Keuntungan Investor (Y)

Dalam uji validitas variabel keuntungan investor ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian dengan kuesioner memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan bisa dicapai dengan baik. Karena kuesioner itu cenderung menggunakan

informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden. Karena informasi bersifat umum dan (cenderung) dangkal maka diperlukan responden dalam jumlah cukup agar "pola" yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik.[105]

Dalam uji validitas ini diberikan kepada mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung yang sesuai pada penelitian ini. Mereka yang melakukan pengujian uji validitas ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kriteria penelitian ini atau faham dengan isi maupun kata-kata yang ada pada pernyataan kuesioner tersebut. Responden yang melakukan uji validitas ini merupakan responden yang sesuai pada kreteria peneliti sehingga memberikan kepercayaan kepada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji validitas pada keuntungan investor yaitu:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Keuntungan Investor (Y)

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y,1	0,761	0,1966	VALID
Y,2	0,733	0,1966	VALID
Y,3	0,777	0,1966	VALID
Y,4	0,808	0,1966	VALID
Y,5	0,766	0,1966	VALID
Y,6	0,790	0,1966	VALID
Y,7	0,769	0,1966	VALID

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

[105] ibid

Berdasarkan tabel 4.10 uji validitas diatas, diketahui bahwa keseluruhan masing-masing item pernyataan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel keuntungan investor yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Sehingga dengan hasil dari uji validitas yang menunjukkan bahwa data memperoleh hasil yang valid, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukan sejauh mana hasil pengukuran dapat diterima. Uji digunakan untuk menilai konsistensi obyek dan data, apakah instrumen yang diagunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Uji relialitas dihitung menggunakan skala *Croanbach Alpha*. Menurut Rochaety, sebuah variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Croanbach Alpha* > 0,60.[106]

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian realibiltas adalah sebagai berikut :

1) Uji Reliabilitas Variabel Analisis Teknikal (X1)

Dalam uji reliabilitas variabel anilisis teknikal ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian dengan kuesioner memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar reliabilitas atau kepercayaan

[106] *Ibid*, hal 58

akan temuan bisa dicapai dengan baik. Karena kuesioner itu cenderung menggunakan informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden. Karena informasi bersifat umum dan (cenderung) dangkal maka diperlukan responden dalam jumlah cukup agar "pola" yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik.

Dalam uji reliabilitas ini diberikan kepada mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung yang sesuai pada penelitian ini. Mereka yang melakukan pengujian uji reliabilitas ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kriteria penelitian ini atau faham dengan isi maupun kata-kata yang ada pada pernyataan kuesioner tersebut. Responden yang melakukan uji reliabilitas ini merupakan responden yang sesuai pada kreteria peneliti sehingga memberikan kepercayaan kepada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada analisis teknikal yaitu:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Analisis Teknikal (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,939	15

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 uji realibilitas diatas, diketahui bahwa nilai *Croanbach Alpha* sebesar 0,939 > 0,60. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel analisis teknikal adalah reliabel. Sehingga dengan hasil dari uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa data memperoleh hasil reliabel, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas Variabel Analisis Fundamental (X2)

Dalam uji reliabilitas variabel anilisis fundamental ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian dengan kuesioner memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar reliabilitas atau kepercayaan akan temuan bisa dicapai dengan baik. Karena kuesioner itu cenderung menggunakan informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden. Karena informasi bersifat umum dan (cenderung) dangkal maka diperlukan responden dalam jumlah cukup agar “pola” yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik.

Dalam uji reliabilitas ini diberikan kepada mahasiswaFEBI IAIN Tulungagung yang sesuai pada penelitian ini. Mereka yang melakukan pengujian uji reliabilitas ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kriteria penelitian ini atau faham dengan isi maupun kata-kata yang ada pada pernyataan kuesioner tersebut. Responden yang melakukan uji reliabilitas ini merupakan responden yang sesuai pada kreteria peneliti sehingga memberikan kepercayaan kepada

penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada analisis fundamental yaitu:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Analisis Fundamental (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	7

Sumber: Data Primer yang diolah SPSSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 uji realibilitas diatas, diketahui bahwa nilai *Croanbach Alph*a sebesar 0,901> 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel analisis fundamental adalah reliabel. Sehingga dengan hasil dari uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa data memperoleh hasil reliabel, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya

3) Uji Reliabilitas Variabel Analisis Bandarmologi (X3)

Dalam uji reliabilitas variabel anilisis bandarmologi ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian dengan kuesioner memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar reliabilitas atau kepercayaan akan temuan bisa dicapai dengan baik. Karena kuesioner itu cenderung menggunakan informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden. Karena informasi bersifat umum dan (cenderung) dangkal maka diperlukan

responden dalam jumlah cukup agar “pola” yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik.

Dalam uji reliabilitas ini diberikan kepada mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung yang sesuai pada penelitian ini. Mereka yang melakukan pengujian uji reliabilitas ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kriteria penelitian ini atau faham dengan isi maupun kata-kata yang ada pada pernyataan kuesioner tersebut. Responden yang melakukan uji reliabilitas ini merupakan responden yang sesuai pada kreteria peneliti sehingga memberikan kepercayaan kepada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada analisis bandarmologi yaitu:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Analisis Bandarmologi (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,912	8

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 uji realibilitas diatas, diketahui bahwa nilai *Croanbach Alph*a sebesar 0,912> 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel analisis bandarmologi adalah reliabel. Sehingga dengan hasil dari uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa data memperoleh hasil reliabel, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

4) Uji Reliabilitas Variabel Keuntungan Investor (Y)

Dalam uji reliabilitas variabel keuntungan investor ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian dengan kuesioner memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar reliabilitas atau kepercayaan akan temuan bisa dicapai dengan baik. Karena kuesioner itu cenderung menggunakan informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden. Karena informasi bersifat umum dan (cenderung) dangkal maka diperlukan responden dalam jumlah cukup agar "pola" yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik.

Dalam uji reliabilitas ini diberikan kepada mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung yang sesuai pada penelitian ini. Mereka yang melakukan pengujian uji reliabilitas ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kriteria penelitian ini atau faham dengan isi maupun kata-kata yang ada pada pernyataan kuesioner tersebut. Responden yang melakukan uji reliabilitas ini merupakan responden yang sesuai pada kreteria peneliti sehingga memberikan kepercayaan kepada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada keuntungan investor yaitu:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keuntungan Investor (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	7

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 uji realibilitas diatas, diketahui bahwa nilai *Croanbach Alph*a sebesar 0,887 > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keuntungan Investor adalah reliabel. Sehingga dengan hasil dari uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa data memperoleh hasil reliabel, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan terdistribusi normal apabila persyaratan uji normalitas terpenuhi. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.[107] Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam pengambilan keputusan uji normalitas, Apabila hasil nilai signifikansi > 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Dan memperoleh hasil sebagai berikut:

[107] V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi*,.. hal. 45.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,87521466
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,060
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,022[c]
Exact Sig. (2-tailed)		,289
Point Probability		,000

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diatas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, menunjukan angka probabilitas atau Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,289. Dimana nilai tersebut 0,289 > 0,05. Analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian berdistribusi normal. Sehingga dengan hasil dari uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk menguji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenahi pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen.[108]

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya dalam suatu model regresi linier berganda. Alat untuk menguji yakni dengan *variance inflaction fator* (VIF). Jika nilai *tolerance velue* > 0,10 serta nilai VIP < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

[108] Ibid...hal 70.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,055	2,122		2,382	,019		
	TEKNIKAL	,068	,066	,135	1,033	,304	.252	3.966
	FUNDAMENTAL	,381	,119	,374	3,196	,002	.315	3.176
	BANDARMOLOGI	,263	,117	,308	2,251	,027	.230	4.348

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0,2021

Berdasarkan uji multikolinieritas tabel 4.16 diatas, diketahui variabel analisis teknikal diperoleh nilai *tolerance* 0,252 dengan nilai VIF sebesar 3,966, variabel analisis fundamental diperoleh nilai *tolerance* 0,315 dengan nilai VIF sebesar 3,176, dan variabel analisis bandarmologi diperoleh nilai *tolerance* 0,230 dengan nilai VIF sebesar 4,348. Karena nilai *tolerance* semua variabel > 0,10 dan nlai VIF semua variabel < 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga dengan hasil dari uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.[109] Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *scatterplot.* Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

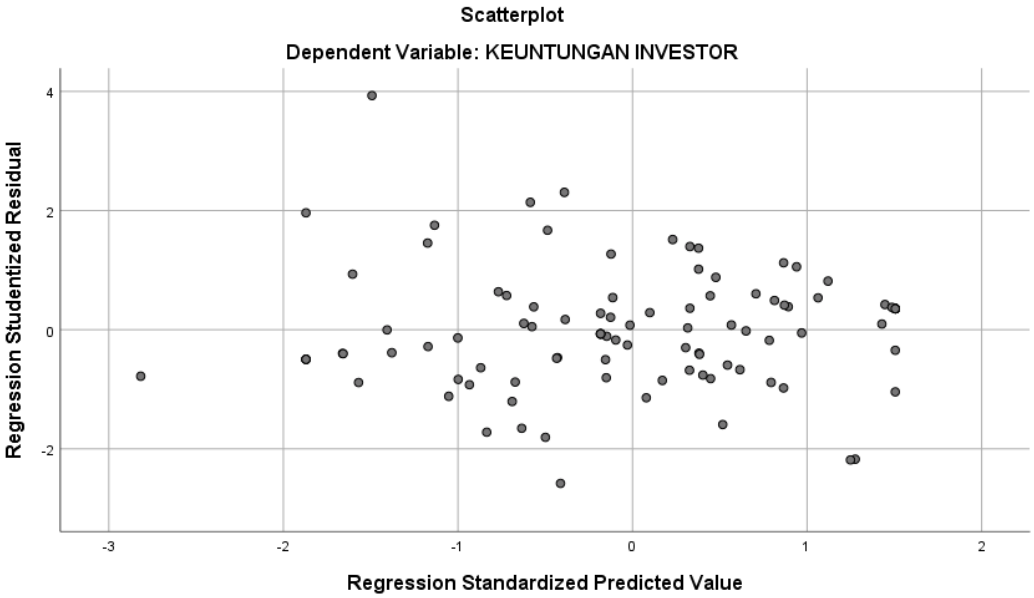

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 *scatterplot* diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara merata diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa

[109] Nikolaus Duli, M*etode Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Sleman : penerbit Deepublish, tahun 2019), hal 122

dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dengan hasil dari uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas, maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana variabel terikatnya (variabel Y) di hubungkan dengan variabel bebas yang memiliki dua variabel maupun lebih (variabel X).[110] Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda yaitu:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,055	2,122		2,382	,019
	TEKNIKAL	,068	,066	,135	1,033	,304
	FUNDAMENTAL	,381	,119	,374	3,196	,002
	BANDARMOLOGI	,263	,117	,308	2,251	,027

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN INVESTOR

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 uji regresi linier berganda diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

[110] V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum,.... hal. 180.*

$$Y = a + b_1 X1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 5{,}055+0{,}068+0{,}381+0{,}263$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan untuk masing-masing variabel analisis teknikal, fundamental dan bandarmologi, sebagai berikut:

a. Keuntungan Investor (Y) yang belum dipengaruhi oleh variabel lain memiliki nilai a sebesar 5,055. Nilai ini merupakan keadaan saat variabel keuntungan investor (Y) belum dipengaruhi oleh variabel analisis teknikal (X1), analisis fundamental (X2), dan analisis bandarmologi (X3) tetap (konstan), Maka Variabel keuntungan investor turun 5,055.
b. Pengaruh analisis teknikal (X1) terhadap keuntungan investor memiliki nilai b1 (x1) sebesar 0,068. Nilai ini menunjukan bahwa analisis teknikal (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap keuntungan investor, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel analisis teknikal (x1) maka akan mempengaruhi keuntungan investor sebesar 0,068.
c. Pengaruh analisis fundamental (X2) terhadap keuntungan investor memiliki nilai b2 (x2) sebesar 0,381. Nilai ini menunjukan bahwa variabel analisis fundamental (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel keuntungan investor, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel analisis fundamental (x2) maka akan mempengaruhi keuntungan investor sebesar 0,381.

d. Pengaruh analisis bandarmologi (X3) terhadap keuntungan investor memiliki nilai b3 (x3) sebesar 0,263. Nilai ini menunjukan bahwa variabel analisis bandarmologi (X3) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel keuntungan investor, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel analisis bandarmologi (x3) maka akan mempengaruhi keuntungan investor sebesar 0,263.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumus penentuan t_{tabel} adalah dengan melihat tabel signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 dan df = N-k-1 (100-3-1) = 96. Sehingga penentuan t_{tabel} pada titik 0,025 ; 96 adalah sebesar 1,986 yang terdapat pada (lampiran tabel). Berikut hasil dari uji t (parsial) yaitu:

Tabel 4. 18 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,055	2,122		2,382	,019
	TEKNIKAL	,068	,066	,135	1,033	,304
	FUNDAMENTAL	,381	,119	,374	3,196	,002
	BANDARMOLOGI	,263	,117	,308	2,251	,027

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Dari hasil uji t (parsial) diatas, dapat diketahui bahwa:

1) Pengaruh analisis teknikal terhadap keuntungan investor di bursa efek Indonesia

Pada tabel 4.18 memaparkan hasil uji t (parsial) variabel analisis teknikal memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,033 < 1,986 yang terdapat pada (lampiran tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,304 > 0,05. Sehingga menerima H0 dan menolak H1. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel analisis teknikal berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan investor.

Hasil analisis yang dipaparkan diatas menyatakan bahwa analisis teknikal tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan investor, hal ini dikarenakan investor yang menggunakan analisis ini kebanyakan tidak berinvestasi jangka panjang, sehingga tidak melihat perusahaan yang mereka investasikan merupakan perusahaan yang sehat maupun tidak. Ditambah lagi pada tahun 2020 adanya pandemi covid-19 yang berimbas pada semua sektor menjadi lemah, sehingga indikator seperti chart, MACD, dll tidak bisa digunakan karena adanya faktor krisis ekonomi yang ada pada saat ini. Semua saham menjadi jatuh dan tidak bisa lagi dianalisa dengan analisis teknikal ini.

Analisa teknikal merupakan metode analisis yang digunakan investor untuk memperkirakan arah pergerakan harga suatu saham itu

akan turun maupun naik.[111] Dengan analisa teknikal ini investor mampu membaca pergerakan harga di masa depan melalui chart. Chart adalah simbol-simbol yang ada di pergerakan harga, simbol tersebut dibentuk pada penutupan harga yang menunjukkan frekuensi menit, jam, maupun hari simbol tersebut dibentuk. Dalam pergerakan harga yang disebut chart, dapat dilihat sebagai pertimbangan arah (*trend)* harga naik maupun turun dan juga support atau batas bawah harga dan resisten atau batas atas harga dalam satu waktu tersebut.[112]

Dalam analisis ini seorang investor melihat grafik pada waktu sebelumnya untuk menganalisa, jika yang terjadi ketika adanya krisis ekonomi seperti yang terjadi sekarang yaitu pandemi covid-19, maka seorang investor tidak bisa menganalisa dengan mengunakan analisis teknikal ini. Pada waktu krisis seperti pandemi terjadi jatuhnya harga yang sangat signifikan dan tidak bisa ditebak maupun dibaca dengan menggunakan grafik atau *chart* sebelumnya, sehingga inilah yang menjadi alasan investor bisa memperoleh sedikit keuntungan bahkan merugi pada saat pandemi ketika menggunakan analisis teknikal ini.

2) Pengaruh analisis fundamental terhadap keuntungan investor di bursa efek Indonesia

Pada tabel 4.18 di atas memaparkan hasil uji t (parsial) variabel analisis fundamental memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,196 > 1,986 yang terdapat pada (lampiran tabel) dengan nilai signifikansi

[111] Sawidji Widiatmodjo, *Cara Cepat Investasi Saham*,.. hal. 15.
[112] Ryan Filbert Wijaya, *Workbooks Analisis Teknikal*,.. hal. 7.

sebesar 0,002 < 0,05. Sehingga menolak H0 dan menerima H1. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel analisis fundamental berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan investor.

Hasil analisis yang dipaparkan diatas menyatakan bahwa analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap *return* saham atau keuntungan yang didapatkan oleh investor, hal ini dikarenakan dengan menggunakan analisis fundamental para investor dapat memilih terlebih dahulu mana perusahaan yang baik maupun buruk. Sehingga tidak salah pilih ketika berinvestasi.[113]

Analisa fundamental merupakan analisa dimana investor melihat dan memberikan penilaian perusahaan dari segi keuangan perusahaan yang baik maupun buruk. Investor melihat suatu perusahaan dengan cara membaca laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.[114] Investor melakukan pengamatan dengan cara membaca laporan keuangannya setiap tahun mengalami kenaikan maupun penurunan, jika mengalami penurunan disebabkan oleh berita yang buruk dan lain-lain yang dapat menunjang penilaian atas investor tersebut. Baik atau tidaknya suatu perusahaan bisa dilihat juga ketika laporan perusahaan tersebut tidak ada minus semuanya dan produknya dikenal oleh masyarakat.[115]

---

[113] Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal 25

[114] Zarah Puspitaningtyas, *Prediksi Resiko Investasi Saham*, (Jakarta: Pandiva Buku, 2015), hal. 133.

[115] RH Liembono, A. Rudi Mulyana, S.Si, ME, *Analisis Fundamental 2: menguasai analisis fundamental saham dan ekonomi global*,.. hal. 1-10.

Keuntungan dalam penggunakan analisis fundamental ini karena analisis ini dapat digunakan dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini. Dengan adanya krisis seperti pandemi covid-19 investor tetap dapat berinvestasi dengan menggunakan analisis fundamental ini. Dengan melihat mana perusahaan yang masih bisa bertahan di kala pandemi seperti ini dan juga dapat menghitung harga saham yang murah dengan menggunakan indikator PER yang terdapat di analisis fundamental ini. Sehingga investor tidak perlu takut untuk berinvestasi jangka panjang dalam kondisi apapun. Yang menjadi pilihan investor untuk berinvestasi merupakan saham sektor perbankan atau keuangan. Investor dapat melihat sektor ini melalui analisis fundamental dapat bertahan pada waktu pandemi seperti covid-19 ini sehingga lebih aman pada saat berinvestasi.

3) Pengaruh analisis bandarmologi terhadap keuntungan investor di bursa efek Indonesia

Pada tabel 4.18 diatas memaparkan hasil uji t (parsial) variabel analisis bandarmologi memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,251 > 1,986 yang terdapat pada (lampiran tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05. Sehingga menolak H0 dan menerima H1. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel analisis bandarmologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan investor.

Hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, menyatakan bahwa analisis bandarmologi berpengaruh signifikan atau berpengaruh kuat

terhadap keuntungan investor di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan dengan menggunakan analisis bandarmologi ini para investor dapat menentukan jual maupun beli saham. Dengan adanya analisis bandarmologi, investor dapat menetahui kondisi market pada saat itu. Investor bisa melihat para bandar mengambil atau membuang suatu saham tersebut, sehingga dengan hal ini investor dapat mengikuti pola bandar untuk membeli saham dan mendapatkan keuntungan.[116]

Analisis bandarmologi merupakan analisis yang digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa besarnya volume yang diperdagangkan pada hari itu. Analisis ini bisa digunakan untuk mengetahui kita akan membeli dan menjual saham pada waktu itu. Analisis bandarmologi memeilki kelebihan dibandingkan analisis fundamental maupun teknikal, karena analisis ini digunakan pada saat *real time*, jadi pada waktu bursa efek diperdagangkan, sehingga investor dapat membeli dan menjual dengan cepat dan mendapatkan keuntungan dengan cepat.[117]

Analisis bandarmologi mendukung pada waktu pandemi yang terjadi pada tahun 2020 ini. Dengan menggunakan analisis ini para investor mengetahui bandar akan membuang barangnya sehingga investor dapat terlebih dahulu waspada dan memperkecil resiko yang terjadi jika harga saham akan mengalami penurunan yang signifikan.

[116] Ryan Filbert Wijaya, *Bandarmology*,.. hal 25.
[117] Sihombing, Gregorius, *Key Dan Pinter Jadi:Trader dan Investor Saham*,.. hal. 166.

Analisis bandarmologi ini bisa dilihat dari sektor manapun, khususnya pada waktu pandemi ini yaitu sektor perbankan. Perbankan merupakan sektor keungan yang menjadi salah satu pilihan bandar untuk masuk dan membeli sahamnya sehingga saham akan naik signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji f (simultan) digunakan untuk mempengaruhi pengaruh variabel X secara bersamaan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel Y. jika f hitung > f tabel maka hipotesis diterima atau signifikan. Dan jika f hitung < f tabel maka hipotesis ditolak atau tidak signifikan.[118]

Uji F (simultan) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel analisis teknikal, fundamental dan bandarmologi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel keuntungan investor. Penentuan f_{tabel} adalah dengan melihat signifikansi F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Rumusnya adalah df 1 = jumlah variabel - 1 (4-1= 3) dan df 2 = nk - 1 (100-3-1 = 96). Sehingga diperoleh titik F = (3;96) = 2,70.

Tabel 4. 19 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1163,691	3	387,897	45,500	,000[b]
	Residual	818,419	96	8,525		

	Total	1982,110	99			

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN INVESTOR

b. Predictors: (Constant), BANDARMOLOGI, FUNDAMENTAL, TEKNIKAL

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Dari hasil tabel 4.19 diatas memaparkan uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 45,500 dengan nilai probabilitas (sign.) 0,000. Dan F_{tabel} sebesar 2,70 dengan nilai signifikansi 0,05. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (45,500 > 2,70) dengan nilai signifikansinya 0, 000 < 0,05, maka dikatakan menolak H0 dan menerima H1. Sehingga dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel analisis teknikal, fundamental dan bandarmologi terhadap variabel keuntungan investor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel analisis teknikal, fundamental dan bandarmologi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel keuntungan investor.

5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Uji koefisien determinasi digunakan

untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. [119]

Berikut hasil uji koefesien determinasi yaitu:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766[a]	,587	,574	2,920

a. Predictors: (Constant), BANDARMOLOGI, FUNDAMENTAL, TEKNIKAL

b. Dependent Variable: KEUNTUNGAN INVESTOR

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26.0, 2021

Dari tabel 4.20 diatas memaparkan hasil uji koefisien determinasi diatas, diketahui bahwa diperoleh hasil nilai *R Square* sebesar 0,587 (59%). Artinya variabel analisis teknikal, fundamental dan bandarmologi memiliki pengaruh sebesar 59%. Adapaun sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

[119] Agus Widodo, *Analisis Statistika Multivarian*,.. hal. 82.